

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia yang maju dan berkembang membawa dampak terhadap dunia pendidikan. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh faktor pendidikannya. Penyebab rendahnya kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang rendah. Pendidikan yang baik dapat dicapai melalui sekolah yang baik pula. Pada hakikatnya pengelolaan suatu sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah serta guru, tidak hanya itu dalam menggapai suatu keberhasilan dalam mengelola sekolah, peran serta orang tua serta siswa juga ikut andil dalam tercapainya keberhasilan.

Tujuannya pentingnya peningkatan kualitas sekolah adalah dilihat dari proses belajar mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah, sarana prasarana yang ada serta budaya sekolah. Lima aspek tersebut menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiap sekolah menginginkan sekolahannya terbaik atau unggul dari sekolah lainnya. Sekolah unggul yaitu sekolah yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Usep Suwanjal. 2017: 3). Sekolah tidak hanya berpaku pada prestasi akademik saja, namun sekolah juga berpaku terhadap perkembangan peserta didiknya.

Pedoman pengukuran sekolah unggul ada tiga dimensi serta indikatornya yang ditetapkan oleh *National Education Association* (NEA) Amerika yaitu 1) dimensi *input* atau dimensi masukan yang meliputi keuangan, fasilitas,

kebijakan dan peraturan, personalia, serta latar belakang siswa; 2) dimensi *process* atau dimensi proses yang meliputi kurikulum, pembelajaran, penerapan kebijakan, kepemimpinan, peluang pendidikan, dan keterlibatan orangtua; 3) dimensi *outcome* atau keluaran yang meliputi keberhasilan akademis, kelulusan, *dropout*, kedisiplinan, dan keamanan sekolah. Faktor yang menjadikan sekolah unggul ialah 1) kepemimpinan yang profesional; 2) guru profesional; 3) memiliki tujuan yang jelas; 4) lingkungan kondusif; 5) memiliki jaringan organisasi; 6) kurikulum jelas; 7) evaluasi belajar berjalan dengan baik; 8) adanya partisipasi dengan orangtua atau wali murid dalam kegiatan sekolah (Saiful Arif. 2011. 184).

Budaya sekolah merupakan kebiasaan ataupun cara bertindak warga sekolah di dalam sekolah. Kebiasaan yang baik dapat menjadikan budaya sekolah dinilai baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat menjadikan sekolah unggul dari sisi budayanya. Pada kenyataannya banyak sekolah yang memiliki budaya yang buruk. Ada sekolah yang dikenal unggul, namun siswanya sering tawuran. Adapula sekolah yang biasa saja, namun siswanya sopan. Kedisiplinan peserta didik menjadi hal penting guna menjadikan sekolah berbudaya baik. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih adanya siswa yang tidak disiplin baik laki-laki maupun perempuannya. Kultur sekolah menjadi penentu kualitas suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terkadang belum mampu mengatasi masalah yang ada. Adapun guru-guru yang kurang menguasai pembelajaran. Serta lingkungan sekolah tidak kondusif.

Jika kultur atau budaya sekolah rendah maka berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan suatu sekolah. Tidak hanya itu, suatu sekolah dikatakan unggul yang mana sekolah tersebut dapat mengatasi kesulitan atau hambatan yang ada. Sikap peserta didik jika diabaikan akan berdampak buruk, mereka tidak akan mematuhi aturan yang ada. Jika kepala sekolah tidak dapat mengatasi kesulitan atau hambatan dalam sekolah dan guru kurang menguasai pembelajaran maka kualitas sekolah akan menurun. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dianggap layak sebagai sekolah unggul. Hal ini didukung oleh lingkungan sekolah, warga sekolah, sarana dan prasarana dan mutu yang baik.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang baik sangatlah dibutuhkan guna membentuk sekolah yang terbaik atau unggul. Dimulai dari kepemimpinannya, gurunya, peserta didiknya serta warga sekolah. Indikator keunggulan dapat tercapai jika seluruh aspek dapat terpenuhi dan kualitas pendidikan yang tinggi. Pentingnya masalah ini diangkat untuk mengetahui kiat-kiat menjadi sekolah unggul (studi kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta). Selanjutnya untuk mengetahui apa saja kendala dan cara mengatasi kendala tersebut, dalam membentuk sekolah unggul (studi kasus SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja kiat-kiat menjadikan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apa saja kendala menjadikan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Agar mengetahui kiat-kiat sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Guna mengetahui kendala dalam menjadikan sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hal- hal yang diuraikan pada tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

## 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian bidang pendidikan terutama bagi sekolah dan bagi peneliti.

## 2. Secara Praktis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan terutama apa saja kiat-kiat menjadikan sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Menambah khasanah keilmuan terkait apa saja kendala serta cara mengatasi kendala tersebut, dalam membentuk sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- c. Diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemukan dilapangan.
- d. Dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi mahasiswa terkait kiat-kiat ataupun standar sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- e. Dapat digunakan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kiat-kiat menjadi sekolah unggul.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta otensitas penelitian.

Bab kedua yaitu kerangka teori yang berisi teori yang sesuai dengan penelitian antara lain kiat-kiat, sekolah unggul yang mencakup pengertian, tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah, faktor-faktor dan prinsip-prinsip menjadi sekolah unggul, kendala dalam membentuk sekolah unggul dan cara mengatasi kendala dalam membentuk sekolah unggul.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, populasi dan subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum data, dan hasil penelitian mengenai kiat-kiat menjadi sekolah unggul studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Bab lima yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran.